

BAB IV

KESIMPULAN

Istilah *Kamikaze* sendiri bermula dari kejadian penyerangan bangsa Mongol terhadap Jepang pada abad ke 13, namun serangan tersebut digagalkan oleh angin topan dan munculah istilah *Kamikaze* atau angin dewa karena telah menyelamatkan bangsa Jepang. Namun, istilah *Kamikaze* pada Perang Dunia II digunakan untuk pasukan serangan khusus bunuh diri Jepang yang bernama *shinpuu tokubetsu kougekitai*, kata *Shinpuu* sendiri adalah cara lain untuk menyebut “*Kamikaze*”. *Kamikaze* ada karena pada saat Akhir Perang Dunia II Jepang dalam keadaan terdesak maka dari itu taktik bunuh diri ini dianggap paling efektif dan paling berdampak besar bagi musuh.

Anggota *Kamikaze* awalnya Pilot yang dipilih langsung oleh Letkol Tamai, namun karena serangan tersebut dianggap ampuh dan masih kekurangan personil akhirnya diadakan lah sistem perekrutan anggota oleh militer yang dilakukan di perguruan tinggi dan sekolah. Mereka dilatih untuk menjadi prajurit perang Jepang yang akhirnya dipersiapkan juga untuk penyerangan *Kamikaze*.

Hubungan *Kamikaze* dan *Harakiri* adalah *Bushido* yang point-pointnya tertera pada buku dari Inazo Nitobe yang berjudul *Bushido The Soul of Samurai*. Point pertama ada kejujuran, pelaku yang melakukan *Kamikaze* dan *Harakiri* harus menjunjung tinggi kejujuran, sifat tersebut juga sudah tertanam sejak zaman Edo yang diterapkan oleh para Samurai. Point kedua ada keberanian, karena pelaku *Kamikaze* dan *Harakiri* tidak ragu mengorbankan dirinya demi mencapai kemenangan dan kehormatan kesatria. Point ketiga ada kebajikan, karena pilot dan samurai memiliki kedudukan, mereka harus melakukan kebajikan dan mengabdikan melayani negara. Point keempat ada kesopanan, karena kedua tindakan tersebut memiliki ritual sebelum melakukannya. Point kelima ada ketulusan, bagaimana kedua pelaku tersebut melakukannya dengan tulus tidak mengharapkan imbalan apapun. Point keenam ada kehormatan karena kedua pelaku tersebut melakukan *Kamikaze* dan *Harakiri* demi menjaga kehormatannya, daripada mati ditangan musuh lebih baik mati ditangan sendiri atau mati bersama musuh. Terakhir, point

ketujuh ada kesetiaan karena kedua pelaku tersebut melakukan *Kamikaze* dan *Harakiri* demi pemimpinnya dan demi Negara. Semua point tersebut dilatarbelakangi oleh kepercayaan yang berkembang di Jepang yaitu Neo Konfusiusme, Konfusiusme, Buddhisme Zen, Shinto dan Mensius. Karena sifatnya yang tidak tertulis membuat etika Bushido tertanam di hati masyarakat Jepang hingga sekarang dan menjadi pedoman mereka untuk melakukan segala hal secara baik dan benar.

